

Perbandingan *Size* dan *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi dengan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri dan Kimia pada tahun 2015 - 2016

Ari Nuratringrum¹⁾

ari.nuratringrum@ubd.ac.id

Holik Komarudin²⁾

holik.komarudin@ubd.ac.id

Irwan²⁾

irwan.irwan@ubd.ac.id

Lo Januardi⁴⁾

lo.januardi@ubd.ac.id

1) 2) 3) 4) Universitas Buddhi Dharma

Abstrak

Alasan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka *tax avoidance* juga mengikuti akan terjadi pada dua sub sektor yang diteliti yaitu sub sektor Manufaktur Industri Barang Konsumsi dan sub sektor Manufaktur Kimia.

Sampel yang digunakan berjumlah 8 perusahaan untuk perusahaan sub sektor Manufaktur Industri Barang Konsumsi dan 14 perusahaan yang menjadi sampel untuk sub sektor Manufaktur Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2016. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel penelitian.

Dan hasil analisa yang diperoleh pada *Size* dan *Tax Avoidance* tidak berlaku pada tahun 2016 kepada kedua subjek penelitian yaitu Manufaktur sub sektor Industri Barang Konsumsi dan Manufaktur Manufaktur sub sektor Industri Kimia karena data yang diperoleh pada tahun 2016 menunjukkan bahwa kenaikan di satu sisi selalu diikuti penurunan di sisi lainnya sehingga tidak sesuai dengan teori yang dinyatakan.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak, BEI

Abstract

The reason for this research is to find out whether the theory which states that the higher the size of the company, the more tax avoidance will also occur in the two sub-sectors studied, namely the Consumer Goods Manufacturing sub-sector and the Chemical Manufacturing sub-sector.

The sample used is 8 companies for the Consumer Goods Manufacturing sub-sector and 14 companies for the Industrial and Chemical Manufacturing sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2016. This research is descriptive by using the purposive sampling method in taking research samples.

And the results of the analysis obtained on Size and Tax Avoidance do not apply in 2016 to the two research subjects, namely the Manufacturing sub-sector of the Consumer Goods Industry and the Manufacturing Sub-sector of the Chemical Industry because the data obtained in 2016 shows that an increase in one side is always followed by a decrease in the other hand so that it does not match the stated theory.

Keywords : *Size, Tax Avoidance, BEI*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (*tax ratio*) negara Indonesia. berdasarkan data dari www.pajakku.com pada tahun 2014 - 2016, dinyatakan bahwa data realisasi penerimaan pajak dari tahun ke tahun cenderung meleset dari target, yang tampaknya juga sejalan dengan penurunan pertumbuhan ekonomi nasional. Berikut realisasi pendapatan pajak per tahun

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Pajak Negara

No	APBN Tahun	Realisasi Pajak	% Tercapai
1	2014	985 T	91,9
2	2015	1.055 T	81,5
3	2016	1.283 T	83,4

Penghindaran pajak merupakan bagian dari perencanaan pajak (*tax planning*). Dan dinilai dalam beberapa tahun terakhir pemerintah dalam hal ini pihak otoritas pajak telah berupaya secara sungguh-sungguh untuk menegakkan batasan yang pasti antara *tax avoidance* dan *tax evasion*. Tidak hanya itu, pemerintah juga berupaya mencegah Wajib Pajak terjebak pada penafsiran yang salah akibat dari munculnya peraturan perpajakan tersebut (Bovi, 2005). Tujuannya untuk mengantisipasi Wajib Pajak memakai struktur penilaian terhadap status hukum yang tampak multi tafsir tersebut sehingga bisa diterima sebagai cara *tax planning*, namun pada praktiknya melanggar peraturan itu sendiri (Sukartha, 2015).

Penghindaran pajak merupakan salah satu cara untuk menghindarkan pajak secara legal dengan memanfaatkan celah (*loopholes*) yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari pembayaran pajak. Meskipun penghindaran pajak bersifat legal, tetapi pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut, karena akan mengurangi pendapatan negara (Kurniati, 2016).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah : **“Apakah terdapat perbedaan hubungan *Size* dan *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi dengan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri dan Kimia pada tahun 2015 - 2016 ?”**

KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Manajemen merupakan agen dari pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan (*principal*). *Principal* berharap agen bertindak sesuai dengan kepentingannya, maka pemegang saham mendelegasikan wewenang ke agen. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Godfrey *et.al*, (2006) yang dikutip kembali oleh Setiawan (2014) menyatakan bahwa hubungan *agency* akan menjadi semakin erat saat mereka melakukan kontrak dengan pihak yang disebut *principal* dimana kontrak ini mengikat pihak yang disebut *agent* untuk memberikan beberapa pelayanan kepada *principal*. Teori agensi juga mengatakan bahwa *principal* akan mengorbankan sumber daya berupa kompensasi kepada *agent* agar mereka dapat meningkatkan kinerja dan efisiensi dalam pembayaran pajak perusahaan (Karina (2017)).

Ukuran Perusahaan (*Size*)

Menurut (Gemilang 2017, 25) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, *log size*, dan sebagainya. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi.

Menurut (Ferry dan Jones, 1979 dalam Radian dan Nofryanti, 2015), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapasitas pasar dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Ukuran perusahaan dapat menentukan besar kecilnya nilai total aktiva yang dimiliki perusahaan dimana semakin besar total aktiva perusahaan maka akan meningkat juga jumlah produktifitas perusahaan tersebut.

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Tax avoidance merupakan upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajak terutang dengan mencari kelemahan peraturan. Menurut (Pohan 2013, 11), dalam buku Manajemen Perpajakan mendefinisikan bahwa *Tax avoidance* adalah upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak.

Tax avoidance yang dilakukan perusahaan dapat diukur dengan banyak cara. Menurut Simamarta (2014), pengukuran penghindaran pajak dengan menggunakan CETR baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena CETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau penghindaran pajak.

Pengaruh *Size* Terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan diproksikan dengan total aktiva atau total *asset* perusahaan yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil (Machfoedz, 1994 dalam Sari, 2014). Semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Rego dan Wilson (2009) dalam Suardana, 2016 menemukan dalam penelitiannya bahwa semakin besar perusahaan mengindikasikan transaksi yang terjadi menjadi kompleks.

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar juga biaya pajak yang harus dibayarkan. Dengan teori agensi, sumber daya yang dimiliki perusahaan akan dimanfaatkan secara maksimal dengan cara menekan serendah mungkin biaya pajak perusahaan. Manajer Perusahaan besar dengan total aset yang lebih besar tentu akan mengelola perusahaan dengan hasil laba yang lebih besar dan juga akan menekan biaya pajak lebih rendah bila dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga ukuran perusahaan juga akan berpengaruh dalam menilai perencanaan penghindaran pajak perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian deskriptif ini mengolah data dari sampel yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini mengambil data berdasarkan adanya pertimbangan-pertimbangan untuk mencapai target atau fokus tujuan penelitian dan tidak berdasarkan acak atau random. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data perusahaan sampel pada Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi dan Manufaktur Sub Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu tahun 2015 - 2016.

Dan di dalam kurun waktu tersebut berdasarkan data BEI, jumlah perusahaan manufaktur sub sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar berjumlah 43 perusahaan, sedangkan untuk perusahaan manufaktur sub sektor Industri dan Kimia yang terdaftar berjumlah 69 perusahaan. Untuk penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah 8 sampel perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi dan 14 sampel perusahaan manufaktur sub sektor Industri dan Kimia. Dan Tabel 2 dan 3 merupakan nama beberapa perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 2 Data Emiten Sampel untuk Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi

No.	Kode	Nama Emiten	Jenis Industri
1	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	Makanan Olahan Beku
2	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	Makanan Ringan
3	STTP	PT. Siantar Top Tbk	Makanan Ringan
4	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	Makanan dan Minuman
5	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	Rokok
6	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	Rokok
7	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	Farmasi
8	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga

Tabel 3. Data Emiten Sampel untuk Manufaktur Sub Sektor Industri dan Kimia

No.	Kode	Nama Emiten	Jenis Industri
1.	INTP	Indocement Tunggal Perkasa Tbk	Semen
2.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	Semen
3.	SMGR	Semen Indonesia Tbk	Semen
4.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	Keramik, Porselen & Kaca
5.	INAI	Indal Aluminium Indsutry Tbk	Logam & Sejenisnya
6.	LION	Lion Metas Works Tbk	Logam & Sejenisnya
7.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	Logam & Sejenisnya
8.	EKAD	Ekadharna International Tbk	Kimia
9.	BRNA	PT. Berlina, Tbk.	Kimia
10.	BTON	PT. Betonjaya Manunggal, Tbk	Kimia
11.	CPIN	PT. Chareon Pophand Indonesia, Tbk	Plastik & Kemasan
12.	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusanatara Tbk	Pakan Ternak
13.	EKAD	PT. Ekadharna Internasional Tbk	Pakan Ternak
14.	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama, Tbk	Pulp & Kertas

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis statistik deskriptif, yaitu menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi

Berikut adalah data *Size* dan *Tax Avoidance* dari perusahaan Sub Sektor Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang diambil dari hasil olah data BEI (Bursa Efek Indonesia).

Tabel 4. Hasil Olah Data Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi

Kode Perusahaan	2015		2016	
	Size	Tax Avoidance	Size	Tax Avoidance
SKBM	27,3625	0,4556	27,6327	0,56224
SKLT	26,6558	0,5644	27,0658	0,31895
STTP	28,2831	0,2208	28,4796	0,20873
ULTJ	28,8952	0,1595	29,0754	0,27135
GGRM	31,7822	0,2119	31,7734	0,26938
WIIM	27,9257	0,2326	27,9338	0,33166
PYFA	25,7981	0,3526	25,8416	0,32248
TCID	28,3644	0,0902	2,8413	0,15142
Average	28,1134	0,2859	25,0805	0,3045

Tabel 5. Nilai rata-rata dan pergerakan pada Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi

Tahun	Size		Tax Avoidance	
2015	28,1334	--	0,2859	--
2016	25,0805	-0,109	0,3045	0,065

Pada tabel 4 dan 5 dapat dilihat nilai *Size* Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang mengalami penurunan sebesar 10,9% pada tahun 2016 dibanding tahun sebelumnya. Hal tersebut berbanding terbalik dengan *Tax Avoidance* yang meningkat 0,065 atau 6,5% dari tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil data diatas membuktikan bahwa pada tahun 2016, teori mengenai pengaruh *Size* terhadap *Tax Avoidance* dimana semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar juga biaya pajak yang harus dibayarkan sehingga kecenderungan terjadi penghindaran pajak. Teori tersebut **tidak terbukti** karena nilai *tax avoidance* masih mengalami kenaikan walau *size* menurun.

Analisa Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri dan Kimia

Berikut adalah data *Size* dan *Tax Avoidance* dari perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri dan Kimia yang diambil dari hasil olah data BEI (Bursa Efek Indonesia).

Tabel 6. Hasil Olah Data Manufaktur Sub Sektor Industri dan Kimia

No	Kode Perusahaan	2015		2016	
		Size	Tax Avoidance	Size	Tax Avoidance
1	INTP	30,9502	0,2161	31,0372	0,1819
2	SMBR	28,8154	0,1417	29,1055	0,2322
3	SMGR	31,2726	0,2296	31,4204	0,3375
4	TOTO	28,5228	0,3081	28,5794	0,3769

5	BUDI	27,9164	0,4265	27,923	0,3176
6	INAI	27,1837	0,3001	27,2539	0,2524
7	LION	25,6195	0,1905	25,816	0,3274
8	LMSH	26,6886	0,3897	27,2779	0,1021
9	EKAD	28,8146	0,2563	28,7066	0,1269
10	INCI	25,8564	0,1002	26,3193	0,2259
11	IGAR	26,6737	0,3278	26,8088	0,2122
12	CPIN	30,8466	0,2875	30,8176	0,1417
13	JPFA	30,4736	0,1904	30,5886	0,1516
14	ALDO	26,6259	0,2966	26,7402	0,3072
Average		28,3043	0,047	28,4567	0,093

Tabel 7. Nilai rata-rata dan pergerakan pada Manufaktur Sub Sektor Industri dan Kimia

Tahun	Size	Tax Avoidance		
2015	28,3043	--	0,2615	--
2016	28,4567	0,005	0,2353	-0,100

Pada tabel 6 dan 7 dapat dilihat dapat dilihat nilai *Size* Manufaktur Sektor Industri dan Bahan Kimia mengalami kenaikan sebesar 0,5% pada tahun 2016 dibanding tahun sebelumnya. Sementara *Tax Avoidance* menurun sebesar -0,100 atau 10% dari tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil data diatas membuktikan bahwa pada tahun 2016, teori mengenai pengaruh *Size* terhadap *Tax Avoidance* dimana semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar juga biaya pajak yang harus dibayarkan sehingga kecenderungan terjadi penghindaran pajak. Teori tersebut **tidak terbukti** karena nilai *tax avoidance* malah turun pada saat terjadi kenaikan *Size*.

Kesimpulan

Hasil yang diperoleh dari analisa kedua sektor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kedua sektor memiliki nilai *Size* yang bernilai positif pada kurun waktu tahun 2015–2016, tetapi mengalami perbedaan pada pergerakannya, dimana pada tahun 2016 : Manufaktur Sub Sektor Industri dan Bahan Kimia mengalami kenaikan sementara Sub Sektor Industri Barang Konsumsi mengalami penurunan.
2. Tingkat pergerakan *Tax Avoidance* pada kedua sub sektor tersebut mengalami perbedaan pada tahun 2016
3. Teori mengenai naik turunnya *Size* seiring naik turunnya *Tax Avoidance* TIDAK TERBUKTI terjadi pada sektor Manufaktur Industri Barang Konsumsi dan Manufaktur Kimia.

Daftar Pustaka

- Angela, Anddora. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Skripsi Sarjana Akuntansi*. Tangerang: Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma, 2016.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Halim, A., Bawono, I. R., & Dara, A. *Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat. 2016.
- Handayani, Cahyaning D. Pengaruh Return On Asset, Karakter Eksekutif, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Terhadap Tax Avoidance. *Skripsi Akuntansi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Harahap, S. S. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.

- Hartono, J. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE. 2013.
- I Gede Hendy Darmawan dan I Made Sukartha. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana, 2014.
- Ida Ayu Trisna yudi Asri dan Ketut Alit Suardana. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana ISSN: 2302-8556, 2016.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Kurniati, Wulan. Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Leverage, Intensitas Asset Tetap Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. *Skripsi Sarjana Akuntansi*. Tangerang: Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma, 2015.
- Mardiasmo. *Perpajakan-Edisi Terbaru*. Yogyakarta: ANDI. 2016.
- Mayasari, Gusti. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance. *Skripsi Fakultas Ekonomi*. Universitas Negeri Padang, 2014.
- Ni Nyoman Kristiana Dewi dan I Ketut Jati. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana ISSN: 2302-8556, 2014.
- Pohan, C. A. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2013.
- Radian dan Nofryanti. Pengaruh Karakter Eksekutif dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Pamulang ISSN: 2339-0867.
- Setiawan, David Aditya. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Leverage Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi Jurusan Akuntansi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Trisakti School Of Management, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press, 2016.
- _____. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- web.idx.id (Diakses pada tanggal 11 Oktober 2018).
- www.pajak.go.id (Diakses tanggal 23 Agustus 2018).
- www.pajakku.com (Diakses tanggal 24 Agustus 2018).
- <http://www.indocement.co.id> (Diakses pada tanggal 25 Oktober 2018).
- <http://semenbaturaja.co.id> (Diakses pada tanggal 25 Oktober 2018).
- <http://www.amfg.co.id> (Diakses pada tanggal 25 Oktober 2018).